

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Didin Tri Widodo^{a,1*}, Dila Angraini^{b2}

^{ab}Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

¹iamdidinwidodo@gmail.com*

*korespondensi penulis

Received: 13 September 2024; Revised: 02 Oktober 2024; Accepted: 13 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Pendekatan yang diaplikasikan yakni metode kuantitatif yang mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Fokus dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* pada sub-sektor *food & beverage* selama periode 2018-2022, dengan populasi sebanyak 84 perusahaan. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel pada penelitian. Untuk analisis data digunakan uji asumsi klasik, statistik deskriptif, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis, yang diolah menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Temuan penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Umur Perusahaan serta Komisaris Independen tidak berpengaruh. Namun, secara simultan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Komisaris Independen bersama-sama memengaruhi *Tax Avoidance*.

Kata kunci : *Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Tax Avoidance*

Abstract

This study aims to investigate the correlation between tax avoidance and independent commissioners, business size and age. By utilizing secondary data obtained from the company's annual financial reports, which can be accessed on the official website of the Indonesia Stock Exchange this analysis adopts a quantitative methodology. The 84 businesses in the food and beverage sub-sector of the non-cyclical consumer industry sector made up the study's population between 2018 and 2022. The non-cyclical consumer industrial sector organizations in the food and beverage sub-sector from 2018 to 2022 served as the study's samples. A purposive selection approach was used to choose 14 businesses based on the study's requirements. The *Eviews 12* data processing application is used for data analysis. It offers the following features: descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The study's conclusions indicate that while firm age and independent commissioners have minimal bearing on tax evasion, corporation size has a limited impact. Avoidance of taxes. In the meanwhile, it becomes clear that tax evasion is influenced by independent commissioners, business size and age.

Keywords : *Company Size, Company Age, Independent Commissioners, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak dijabarkan sebagai sumber pendapatan negara serta ialah suatu beban yang mampu mengurangi keuntungan perusahaan. Sumber pendapatan negara yang memiliki presentasi tertinggi dalam Anggaran Pendapatan serta Belanja Negara (APBN) serta menjadi sumber paling potensial berasal dari pajak. Negara dianggap mempunyai perekonomian yang baik jika memiliki pendapatan yang mampu memfasilitasi rakyat negerinya, tingkat inflasi yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stabil. Perusahaan merupakan pihak yang berkontribusi paling besar dalam sektor penerimaan pajak. Tetapi, antara pemerintah dan perusahaan memiliki pandangan yang berbeda terhadap pajak, dimana pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak sementara perusahaan berupaya memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan karena menganggap pajak adalah beban yang mampu mengurangi keuntungan. Selain itu, alasan pajak yang tidak memberikan kompensasi langsung terhadap wajib pajak menjadi alasan wajib pajak merasa enggan membayar pajak. Dengan alasan ini, untuk dapat memaksimalkan keuntungan, perusahaan berkeinginan untuk melakukan efisiensi pada beban pajaknya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah sebagai prinsipal ingin penerimaan pajak semaksimal mungkin, sementara itu perusahaan sebagai agen ingin pembayaran pajak seminimal mungkin. Adanya perbedaan tersebut akan berdampak pada ketidakpatuhan perusahaan sebagai wajib pajak dan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.

Praktik *tax avoidance* terindikasi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) yang terduga melakukan *transfer pricing* kepada cabang perusahaan miliknya yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Indikasi *transfer pricing* terlihat dari keuntungan bersih PT Indofood Sukses Makmur yang dapat dikatakan baik yakni 1,4 triliun rupiah pada kuartal 1 tahun 2020, dimana nilai tersebut naik 4% dari laba periode sebelumnya yaitu 1,35 triliun rupiah, namun penjualan saham PT Indofoof CBP Sukses Makmur (ICBP) dan perusahaan induknya justru mengalami penurunan. Dilaporkan bahwa saham PT Indofood Sukses Makmur (INDF) turun sebesar 6,67% menjadi Rp 5.600/lembar saham, sedangkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) turun sebesar 6,98% menjadi Rp 8.325/lembar saham, menurut data BEI dari bulan mei 2020. Edwin Sebayang selaku kepala riset MNC Securities menjelaskan bahwa melemahnya saham terkait dengan adanya kekhawatiran dari investor atas dugaan transfer pricing yang terjadi. Selain adanya indikasi *transfer pricing*, jatuhnya nilai saham juga tidak lepas dari adanya akuisisi saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal. (dikutip dari kumparan.com).

Tax avoidance diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan guna mengurangi beban pajak yang dianggap aman serta legal dari sisi wajib pajak dikarenakan tidak menentang peraturan perpajakan, dikarenakan teknik serta metode yang dipakai cenderung memanfaatkan kelemahan yang terkandung dalam peraturan perpajakan (Kusuma Wardani et al., 2019). Kasus *tax avoidance* menjadi kasus yang unik dan rumit sebab dalam hal ini *tax avoidance* tidak melanggar ketentuan hukum dan dapat dinyatakan legal, namun dilihat dari sisi pemerintah tindakan *tax avoidance* ini tidak diharapkan terjadi.

Hal yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*, satu diantaranya yakni ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan mengacu pada skala perusahaan, baik besar maupun kecil, yang bisa dilakukan pengukuran melalui total penjualan, jumlah aset

keseluruhan, serta tingkat penguasaan pasar (Urip W. et al., 2022). Dari hasil penelitian yang diselenggarakan (Honggo & Marlinah, 2019) dan (Dwi P. & Purwasih, 2023) memperlihatkan ukuran perusahaan mempengaruhi pada tindakan *tax avoidance*. Sedangkan merujuk hasil penelitian (Sterling & Christina, 2021), (Urip W. et al., 2022), serta (Hidayat et al., 2022) dapat diketahui ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pada tindakan *tax avoidance*.

Sementara itu, aktivitas *tax avoidance* dapat dipengaruhi faktor lain yakni umur perusahaan. Semakin tuanya perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai pengalaman yang unggul dalam mengelola beban pajaknya (Hidayat et al., 2022). Merujuk penelitian (Retdhawati & Habibah, 2022) dan (Wulandari et al., 2022) memperlihatkan umur perusahaan mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Sementara merujuk penelitian (Hidayat et al., 2022), (Sterling & Christina, 2021) dan (Honggo & Marlinah, 2019) umur perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Komisaris independen menjadi faktor lainnya yang dapat berpengaruh pada praktik *tax avoidance*. Merujuk peraturan BEI, definisi komisaris independen yakni seorang yang tak terdapat afiliasi bersama investor pengendali, komisaris maupun direksi, juga tidak memiliki jabatan direktur dalam sebuah perusahaan pemilik (Honggo & Marlinah, 2019). Merujuk penelitian (Hidayat et al., 2022) dan (Dewi & Oktaviani, 2021) menghasilkan kesimpulan komisaris independen memengaruhi tindakan *tax avoidance*. Sedangkan merujuk penelitian (Honggo & Marlinah, 2019) dan (Zealio Doho & Budi Santoso, 2020) memperlihatkan komisaris independen tidak mempunyai dampak pada praktik *tax avoidance*.

Merujuk pada pemaparan fenomena serta latar belakang di atas, maka bisa menyimpulkan bahwasanya masih ada perusahaan di Indonesia yang menjalankan praktik *tax avoidance*, serta kurangnya konsistensi akan berbagai faktor yang memberikan pengaruh akan tindakan *tax avoidance* jika dilihat pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk menguji mengenai dampak umur perusahaan, ukuran perusahaan serta komisaris independen pada *tax avoidance*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dipaparkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), menggambarkan hubungan agensi yang timbul saat satu pihak atau lebih (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk menyediakan suatu layanan dan mendelegasikan wewenang terkait pengambilan keputusan (Br Purba, 2023:23). Penerapan teori keagenan dalam perusahaan adalah bahwa pihak *agent* dipandang akan selalu berkeinginan memenuhi kontraknya dalam perusahaan demi memaksimalkan kompensasi yang diterimanya melalui berbagai cara untuk memenuhi keinginan *principal*. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik pada kepentingan dengan *agent* serta *principal*. Benturan kepentingan ini bisa menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak saat manajemen berkeinginan meningkatkan kompensasi yang diterimanya dengan melaporkan kinerja perusahaan yang bukan sesungguhnya. Di samping itu, pemegang saham menginginkan laba yang tinggi demi kesejahteraannya, oleh sebab itu beban pajak yang semestinya dibayar oleh perusahaan harus dikurangi agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Teori Sinyal

Spence (1973) berpendapat menurut teori sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) dapat memberi sinyal maupun isyarat berupa informasi yang menunjukkan bahwa keadaan bisnis menguntungkan investor (penerima) (Br Purba, 2023:34). Sinyal yang dimaksud yakni berupa informasi terkait hal yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk merealisasikan kepentingan dari para pemegang sahamnya. Pihak pengirim sinyal akan memberikan informasi yang relevan bagi penerima sinyal yang dapat menginformasikan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lain (Hasanah et al., 2021). Informasi yang tepat dan relevan serta lengkap dan akurat merupakan sesuatu yang diperlukan investor untuk dapat menganalisis suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak.

Tax Avoidance

Tax avoidance yakni sebuah skema dalam meminimalisasi beban pajak, pengurangan pajak dilakukan dengan mengambil manfaat pada *loophole* atau celah hukum dalam peraturan pajak negara (Mappadang, 2021:32). Secara singkat dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* ialah usaha perusahaan dalam memperkecil pembayaran pajak secara legal berdasarkan dengan ketentuan perpajakan. Tindakan *tax avoidance* adalah hal yang lumrah terjadi pada perusahaan terutama yang berskala besar. Di Indonesia sendiri, penghindaran pajak dapat terjadi karena Indonesia menerapkan *self assessment system* dalam pemungutan pajaknya. Sistem ini memiliki celah dalam hal mempercayai wajib pajak pada membayar, menghitung, serta melaporkan pajak terutang secara mandiri. Pelaksanaan sistem ini tidak berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, penyimpangan dalam perpajakan paling rentan diyakini akibat sistem pemungutan *self assessment system* (Dewi & Oktaviani, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan ditentukan oleh besaran skala perusahaan tersebut, yang bisa diukur dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki dan volume penjualan yang dicapai. Total aset merupakan indikator dari tingkat kedewasaan perusahaan, mencerminkan pertumbuhan yang konsisten sepanjang periode yang lama (Sterling & Christina, 2021). Ukuran perusahaan yang lebih besar menandakan kompleksitas yang lebih tinggi dalam operasionalnya, memberikan kesempatan bagi perusahaan tersebut untuk memanfaatkan celah dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung mencari cara untuk meminimalisir tanggungan pajaknya.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu atau lamanya perusahaan dapat bertahan dari awal berdirinya hingga saat ini (Hidayat et al., 2022). Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama mampu menunjukkan kedewasaannya dalam mengelola perusahaannya sehingga dapat tetap eksis hingga saat ini. Kedewasaan suatu perusahaan menjadikan perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang mumpuni, terutama dalam bidang sumber daya manusia. Perusahaan yang lebih tua akan berusaha untuk mengembalikan efisiensi bisnis mereka dengan mengurangi biaya, termasuk biaya pajak, karena sumber daya manusia sudah terlatih dalam mengelola beban perpajakan.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut (Zealio Doho & Budi Santoso, 2020) adalah pemegang posisi tertinggi setekah pemegang saham yang membuatnya memiliki peranan penting dalam perusahaan dimana mereka mempunyai tanggung jawab untuk memantau juga menganalisis kinerja manajemen untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Dikarenakan mereka tidak berafiliasi, komisaris independen dianggap bebas dari segala tanggung jawab yang dapat menguntungkan pihak tertentu. Banyaknya komisaris independen dalam perusahaan akan membuat manajemen membuat keputusan dengan lebih hati-hati. Komisaris independen memantau bisnis untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan perpajakan dan perundang-undangan sehingga mereka dapat melaporkan beban pajak terutang yang wajar.

HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan yakni pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan skala kecil atau perusahaan skala besar berdasarkan ukurannya (Syahputra, 2023). Besarnya ukuran suatu perusahaan, menimbulkan banyak operasi yang dilakukan. Akibatnya, ukuran yang lebih besar akan memberi kemungkinan perusahaan untuk menggunakan kelemahan yang ada untuk melaksanakan praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan total aktiva yang besar cenderung berusaha untuk mengurangi kebutuhan pajaknya. Penelitian yang dilakukan (Honggo & Marlinah, 2019) dan (Dwi P. & Purwasih, 2023) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki dampak pada *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian (Sterling & Christina, 2021), (Hidayat et al., 2022), serta (Urip W. et al., 2022) ukuran perusahaan tidak memiliki dampak pada tindakan *tax avoidance*.

H₁ : Diduga Ukuran Perusahaan berdampak pada *Tax Avoidance*

Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Dalam (Retdhawati & Habibah, 2022) mendefinisikan umur perusahaan yakni seberapa lama perusahaan melakukan operasi. Perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya memiliki reputasi yang lebih baik dan lebih banyak pengalaman dalam mengelola pajak dibandingkan dengan perusahaan baru. Namun, seiring waktu, efisiensi perusahaan bisa berkurang, dan mengurangi pajak menjadi salah satu metode untuk memotong biaya. Mengurangi beban pajak dapat dianggap sebagai strategi untuk memperbaiki citra kinerja perusahaan, yang bisa meningkatkan kemungkinan *Tax Avoidance*. Studi oleh (Retdhawati & Habibah, 2022) serta (Wulandari et al., 2022) menemukan bahwasanya usia perusahaan berpengaruh pada praktik penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian oleh (Hidayat et al., 2022), (Sterling & Christina, 2021), serta (Honggo & Marlinah, 2019) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan usia perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : Diduga Umur Perusahaan Berdampak pada *Tax Avoidance*

Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen dinilai mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pemantauan yang lebih leluasa pada manajemen perusahaan dalam hal masalah internal (Dewi & Oktaviani, 2021). Diharapkan komisaris independent berperan dalam meminimalkan tingkat konflik keagenan yang terjadi di perusahaan tersebut, termasuk mengenai permasalahan *tax avoidance*. Proporsi komisaris independen mampu mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengelola pajak, sehingga meminimalkan terjadinya praktik *tax avoidance*. Hasil studi (Hidayat et al., 2022) serta (Dewi & Oktaviani, 2021) memperlihatkan komisaris *independent* memiliki dampak pada tindakan

tax avoidance. Sementara itu hasil studi (Honggo & Marlinah, 2019) dan (Zealio Doho & Budi Santoso, 2020) menunjukkan hasil komisararis independen tidak mempunyai dampak pada *tax avoidance*.

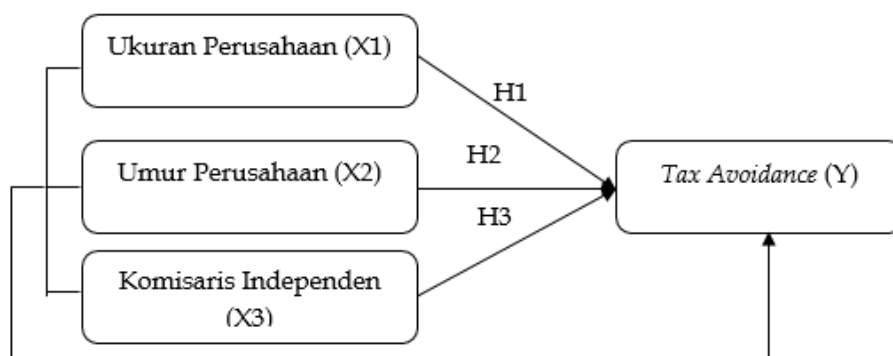
H₃ : Diduga Komisararis *Independent* Berdampak pada *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komisararis Independen terhadap *Tax Avoidance*

Ada kemungkinan bahwa faktor yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* ialah ukuran perusahaan. Dibandingkan perusahaan dengan skala kecil, perusahaan skala besar lebih stabil pada mendapatkan laba. Oleh karena itu, keuntungan yang lebih banyak akan mendorong bisnis untuk menggunakan praktik pencegahan pajak untuk menekan atau meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan menuanya umur perusahaan, pengungkapan laporan keuangan tahunan lebih luas. Lamanya operasional perusahaan, pengalaman yang dimilikinya semakin unggul dan kecenderungan untuk melakukan praktik pengurangan pajak yang lebih tinggi. Faktor lain yang berkontribusi pada upaya menghindari pembayaran pajak adalah komisararis independen. Jika manajemen memilih untuk mempekerjakan komisararis independen, ini bisa membantu meminimalisir kemungkinan praktik *tax avoidance*.

H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan serta Komisararis Independen Berpengaruh pada *Tax Avoidance*

Mengacu pada uraian di atas, dapat digambarkan bagan dari kerangka berpikir mengenai hubungan antar variabel tersebut sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Studi ini menerapkan jenis studi kuantitatif serta menerapkan data sekunder yang diperoleh melalui buku, internet, serta penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh akan diinput dan dihitung dalam skala pengukuran statistik. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang lebih sistematis dari awal hingga akhir, tetapi memerlukan sampel yang lebih besar, sehingga lebih rumit (Hafni Sahir, 2021).

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan-perusahaan di industri sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *food & beverage* yang tercatat secara resmi di BEI selama periode 2018-2022. Total populasi dalam studi ini berjumlah 84 perusahaan, dimana pemilihan sampel mengaplikasikan teknik *purposive sampling* yang memberikan hasil 14 perusahaan sebagai sampel

penelitian. Teknik purposive sampling ini memiliki karakteristik utama, yaitu pemilihan subjek sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variable yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam eksperimen disebut sebagai variable dependen atau variable terikat (Hardani et al., 2020:399). Variable dependen studi ini yakni *tax avoidance*, yang dapat diartikan sebagai suatu skema untuk menghindari pajak, skema penghindaran pajak menggunakan *loophole* atau celah dalam peraturan pajak negara guna mengurangi beban pajak. Pengukuran *tax avoidance* diukur dengan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang dapat dirumuskan:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

Variabel Independen

Variabel yang diharapkan oleh peneliti untuk mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam eksperimen disebut variabel independen atau variabel bebas (Hardani et al., 2020:399).

Ukuran perusahaan yakni salah satu cara untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah dengan melihat berapa banyak aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya. Semakin banyak komponen yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar ukurannya (Nurhasan et al., 2023). Logaritma Natural (Ln) dari *mean* total aktiva (total aset perusahaan) menunjukkan ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Dalam (Hidayat et al., 2022) mendeskripsikan umur perusahaan sebagai masa tahun perusahaan bertahan dari awal berdirinya hingga sekarang. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tanggal perusahaan tercatat di BEI.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar di BEI}$$

Dalam (Hilmia Primasari, 2019) mendefinisikan proporsi komisaris independen yaitu suatu presentase yang membandingkan total komisaris independen total keseluruhan komisaris yang mempunyai peranan penting dalam pengawasan manajemen perusahaan. Total komisaris independent dibandingkan dengan total komisaris perusahaan digunakan untuk mengukur komisaris independen.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilaksanakan analisis ini yakni dapat menggambarkan atau mendeskripsikan secara umum terkait data, atau dapat dikatakan juga untuk mengenal karakter suatu data dan biasanya dipakai untuk menginformasikan tentang data yang dianalisis.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Komisaris Independen
Mean	0.234731	29.47875	24.35714	38.48810
Median	0.224271	29.05556	26.00000	33.33333
Maximum	0.486920	32.82638	38.00000	60.00000
Minimum	0.065732	27.33972	8.000000	33.33333
Std. Dev.	0.092237	1.576237	7.835326	6.978361

Sumber: Olahan Data Sekunder oleh Eviews 12

Variabel *Tax Avoidance* mempunyai nilai rata-rata 0,234731, nilai tengah 0,224271, nilai minimum di angka 0,065732 dan nilai maksimum di angka 0,486920 serta standar deviasi bernilai 0,092237. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *mean* 29,47875, nilai tengah 29,05556, nilai minimum di angka 27,33972 dan nilai maksimum di angka 32,82638 serta standar deviasi bernilai 1,576237. Variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai rata-rata 24,35714, nilai tengah 26,00000, nilai minimum di angka 8,000000 dan nilai maksimum di angka 38,00000 serta standar deviasi bernilai 7,835326. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata 38,48810, nilai tengah 33,33333, nilai minimum di angka 33,33300 dan nilai maksimum di angka 60,00000 serta standar deviasi bernilai 6,978361

Model Regresi Data Panel

Model regresi pada studi ini berdasarkan pengujian *chow* dan pengujian *lagrange multiplier* ialah model *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2. Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.533946	0.205824	-2.594189	0.0117
Ukuran Perusahaan	0.024796	0.007351	3.373083	0.0012
Umur Perusahaan	0.002213	0.001352	1.636405	0.1065
Komisaris Independen	-0.000421	0.001651	-0.254770	0.7997
Weight Statistic				
Root MSE	0.082959	R-squared		0.179341
Mean dependent var	0.234731	Adjusted R-squared		0.142039
S.D. dependent var	0.092237	S.E. of regression		0.085436
Akaike info criterion	-2.026653	Sum squared resid		0.481755
Schwarz criterion	-1.898167	Log likelihood		74.93285
Hannan-Quinn criter.	-1.975617	F-statistic		4.807736
Durbin-Watson stat	1.818569	Prob(F-statistic)		0.004341

Sumber: Olahan Data Sekunder oleh Eviews 12

Uji Regresi Linear Berganda

Didapatkan persamaan regresi dalam tabel 2 yang terjadi diantara variabel dependen serta independen sebagai berikut :

$$Y = -0,533946 + 0,024796(X1) + 0,002213(X2) - 0,000421(X3)$$

Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini mempunyai tujuan mengukur sebesar apa variasi pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi pada variabel independen. Berdasarkan Tabel 2, perolehan *Adjusted R-squared* adalah 0,142039, yang berarti bahwasanya variabel bebas mampu menjelaskan sekitar 14,2039% dari variabel terikat. Sisa sebesar 85,7961% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak termasuk pada studi ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Perolehan t hitung variabel Ukuran Perusahaan adalah 3,373083 > 1,668 t tabel, serta nilai probabilitas signifikansi adalah 0,0012 < 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa H₁ diterima, artinya dapat disimpulkan secara parsial variabel *Tax Avoidance* terpengaruhi secara signifikan oleh variabel Ukuran Perusahaan. Asumsi dari Teori Sinyal adalah besarnya ukuran suatu perusahaan akan dipandang lebih berpengalaman dan lebih dapat dipercaya oleh para investor untuk mewujudkan keinginan para investor agar memberikan keuntungan bagi para investor. Banyaknya investor yang berinvestasi akan mempengaruhi ukuran suatu perusahaan baik dalam hal keuangan maupun nama baik di mata investor lain. Besarnya ukuran sebuah perusahaan akan membuat operasi yang dilakukan perusahaan tersebut semakin banyak. Maka dari itu, hal tersebut dapat menjerumuskan perusahaan bertindak memanfaatkan kelemahan yang ada guna melaksanakan praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Nilai t hitung dari variabel Umur Perusahaan adalah 1,636405 < 1,668 t tabel, serta nilai probabilitas signifikansi adalah 0,1065 > 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa H₂ ditolak, maka dari itu variabel Umur Perusahaan secara parsial tidak memberikan dampak pada variabel *Tax Avoidance* secara signifikan. perolehan dari studi ini tidak mendukung asumsi dari Teori Sinyal, yang mana teori tersebut memiliki asumsi bahwa semakin tua sebuah perusahaan maka di mata investor perusahaan tersebut terlihat mampu dan berpengalaman dalam dunia usahanya, sehingga pemegang saham dapat tertarik guna berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan alasan pemegang yakin akan mendapatkan timbal balik dari investasi pada perusahaan tersebut, yang mana hal itu akan mengindikasikan perusahaan guna menerapkan praktik *Tax Avoidance* supaya mendapatkan keuntungan maksimal sesuai dengan keinginan para investor.

Pengaruh Komisaris *Independent* pada *Tax Avoidance*

Nilai t hitung variabel Komisaris Independen adalah -0,254770 < 1,668 t tabel, serta nilai probabilitas signifikansi adalah 0,7997 > 0,05. Hasil tersebut memiliki makna bahwa H₃ ditolak, maka dari itu dapat dipaparkan bahwasanya variabel Komisaris Independen secara parsial tidak

memberikan dampak pada variabel *Tax Avoidance* secara signifikan. Perolehan studi ini tidak mendukung asumsi dari Teori Keagenan, yang mana teori ini memiliki asumsi bahwa pihak agen dan prinsipal mempunyai tujuan masing-masing demi mensejahterakan dirinya sendiri. Komisaris independen sebagai prinsipal akan bertindak melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan supaya bertindak sesuai dengan peraturan, sementara pihak komisaris sebagai agen akan melakukan berbagai cara untuk dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, tidak menutup kemungkinan melakukan praktik *tax avoidance*.

Uji F

Mengacu tabel 2 diperoleh F hitung menunjukkan nilai $4,807736 > 2,746$ F tabel, sedangkan nilai probabilitas $0,004341 < 0,05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa H4 diterima sehingga menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan serta Komisaris Independen secara simultan memberikan dampak signifikan pada variabel *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Studi ini mempunyai tujuan mengevaluasi apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan keberadaan komisaris independen berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), baik secara parsial maupun simultan, yang diamati pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya sub-sektor *food & beverage* yang secara resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, selama periode 2018–2022. Perolehan studi mengindikasikan bahwasanya secara parsial, ukuran perusahaan memengaruhi terjadinya penghindaran pajak, sementara umur perusahaan dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh. Namun, secara simultan, ketiga variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pelaksanaan penelitian ini tentunya masih mempunyai keterbatasan baik dalam perolehan data maupun pengolahan datanya. Keterbatasan yang dihadapi diantaranya dalam memperoleh data laporan keuangan terdapat keterbatasan waktu dimana laporan keuangan di situs web resmi BEI hanya terbatas 5 tahun saja, selain itu terdapat beberapa perusahaan sampel yang tidak memenuhi kriteria penelitian serta adanya beberapa data outlier dalam penelitian sehingga sampel penelitian berkurang jumlahnya.

Penelitian ini semestinya dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai literatur untuk mengembangkan teori mengenai variabel penelitian, sebagai acuan bagi perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak dengan baik dan bijak, serta dapat memberikan perhatian khusus bagi pemerintah dalam regulasi perusahaan agar terhindar dari praktik *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- Br Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Pertama). CV Merdeka Kreasi Group.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Dwi P., S., & Purwasih, D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL REVENUE Jurnal Akuntansi*, 3(2), 477–487.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (H. Abadi, Ed.). CV Pustaka Ilmu.
- Hasanah, A., Oktami, C., Studi Akuntansi Manajerial, P., Negeri Batam Jl Ahmad Yani, P., Haji Agus Salim, S., Jl Bander Johan, I., & Bukittinggi, M. (2021). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 121–131.
- Hidayat, T., Ajengtiyas Saputri Mashuri, A., & Ginting, R. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN PUBLIK TERHADAP TAX AVOIDANCE . *JURNAL AKUNIDA*, 8(1), 49–64.
- Hilmia Primasari, N. (2019). LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21(1a–1), 9–26.
- Kusuma Wardani, D., Indah Dewanti, W., & Indah Permatasari, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *AKUISISI | Jurnal Akuntansi ONLINE*, 15(2), 18–25.
<http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JAhttp://dx.doi.org/10.24217>
- Mappadang, A. (2021). *Efek Tax Avoidance & Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan* (E. Safitry, Ed.; Pertama). CV Pena Persada.
- Nurhasan, Y., Arslan, R., Septanta, R., & Eko Ari Wibowo, M. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN

PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 1–15.

- Retdhawati, M., & Habibah. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, THIN CAPITALIZATION, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 12425–12452.
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE . *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(7), 207–220.
- Syahputra, T. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(2), 207–216.
- Urip W., D., Dwi R., A., & Ummu A., D. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388–396.
- Wulandari, R., Sabrina, N., & Sonny M.K., G. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BUrsa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 79–90.
- Zealio Doho, S., & Budi Santoso, E. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).